

Integrasi nilai-nilai toleransi dalam kurikulum PAK di sekolah: Analisis konten kurikulum kelas X, XI, XII SMA

Shara Viktoria Ina Otemusu^{1*}, Irsanti septiana Kono², Novri Daiyane Baitanu³, Angelt Liufeto⁴, Edison Benu⁵

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri Kupang:

*e-mail corresponding
author:
inaotemusu06@gmail.com

Submit:
Juni 28th, 2025

Revised:
November 28th, 2025

Published:
December 30th, 2025



This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

This study analyzes the integration of tolerance values in the Christian religious education (PAK) curriculum for grades X, XI and XII high schools in Indonesia. The research methods used in this study are content analysis of high school christian religious education (PAK) curriculum, teksbooks and teacher guides. The results of the study show that the value of tolerance is integrated with the teachings about God's word, about love, nature, and service. The results of the analysis show that most of the christian religious education (PAK) materials have contained elements of tolerance values, such as respect of differences in religion, culture, and outlook on life. However, there is still room to strengthen the implementation of these values through a more contextual and interactive pedagogical approach. The assence of christian religious education lessons in schools can help provide understanding for multicultural students ,especially in learning christian religious education. This christian religious education exists to be a bridge between tribes and cultures so that there are values of tolerance in thw christian faith to implement faith and life practices, students must respect and love each other as taught by the Lord Jesus to every believer. Religious education is very influential because christian religious education learning has an approach and curriculum that can affect various religious and cultures of every student. Through christian religious education, it can contrubute to the attitude of toplerance and the charcter of social care in schools. The purpose of christian education lessons is to teach principles whitch include; moral values such as love, forgiveness, justice, brotherhood to every student. Christian religious education whit an attitude of tolerance can help students to understand and appreciate existing religious differences. Tolerance is a very important valus in this multicultural and pluralistic society, so christian religious education needs to instiil is systemantically.

Keywords: Christian religious education, values of tolerance, PAK curriculum, multicultural

Abstrak

Penelitian ini menganalisis integrasi nilai-nilai toleransi dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk kelas X, XI, dan XII SMA di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Konten kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) SMA, buku teks dan panduan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai toleransi diintegrasikan dengan ajaran tentang firman Tuhan, mengenai kasih, keadilan, serta pelayanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar materi PAK telah memuat unsur nilai toleransi, seperti penghargaan terhadap perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup. Namun, masih terdapat ruang untuk penguatan implementasi nilai-nilai tersebut melalui pendekatan pedagogis yang lebih kontekstual dan interaktif. Hakikat proses pembelajaran pendidikan dapat di sajikan dalam konteks multikultural. Dengan adanya pelajaran pendidikan agama kristen di sekolah dapat membantu memberikan pemahaman bagi peserta didik yang multikultural khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama kristen. Pendidikan agama kristen ini ada untuk menjadi jembatan antar suku dan budaya sehingga terdapat nilai-nilai toleransi dalam iman kristen untuk mengimplementasikan iman dan praktik kehidupan, peserta didik harus saling menghargai dan mengasihi seperti yang di ajarkan Tuhan Yesus kepada setiap umat yang beriman. Pendidikan agama sangat berpengaruh karena pembelajaran pendidikan agama Kristen memiliki pendekatan dan kurikulum yang dapat mempengaruhi berbagai ragam agama dan budaya dari setiap siswa yang ada. Melalui pendidikan agama kristen dapat memberikan kontribusi terhadap sikap toleransi dan karakter kepedulian sosial di sekolah. Tujuan dari pelajaran pendidikan agama kristen yaitu untuk mengajarkan prinsip-prinsip yang didalamnya meliputi; nilai-nilai moral seperti kasih, pengampunan, keadilan, persaudaraan kepada setiap siswa. Pendidikan agama kristen dengan sikap toleransi yang ada dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan agama yang ada. Tolernansi menjadi nilai yang sangat penting dalam masyarakat yang multikultural dan pluralisme ini, sehingga Pendidikan Agama Kristen perlu menanamkannya secara tersistematis.

Kata kunci: Pendidikan agama Kristen, nilai-nilai toleransi, kurikulum PAK, multikultural

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai negara yang multikultural karena memiliki berbagai macam suku bangsa, budaya, bahasa, maupun agama. Secara umum agama dapat dipahami sebagai ajaran yang berasal dari sang pencipta atau hasil dari refleksi manusia, yang tertuang dalam kitab suci dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Tujuannya adalah untuk menyediakan panduan dan pedoman hidup bagi umat manusia demi mencapai kebahagiaan di dunia ini serta di akhirat nanti. Agama sebagai cara hidup dapat menawarkan solusi untuk berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan. Apabila agama dipahami sebagai suatu filsafat, hal ini akan memperkuat keyakinan dalam beragama secara rasional (Moko, 2017). Survei terakhir oleh politika research and consulting (PRC) bersama parameter politik Indonesia (PPI) menunjukkan bahwa toleransi antarsuku dan agama di Indonesia dalam kondisi baik. Survei ini melibatkan 270 tokoh opini di 34 provinsi. Toleransi antarsuku mendapatkan nilai 7,32 dan toleransi antaragama 6,85 keduanya masuk dalam kategori baik, selain itu, situasi keamanan mendapatkan nilai 6,83, peran sipil 6,57, penegakan HAM 6,05 dan perekonomian 6,01 yang semuanya menunjukkan kondisi yang cukup baik (Paat, 2022).

Perkembangan kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan yang dirancang oleh pemerintah pusat untuk semua sekolah. Namun, pelaksanaan kurikulum ini sering tidak efektif karena terkesan dipaksakan tanpa mempertimbangkan kondisi sekolah. Sekolah di perdesaan dan perkotaan, serta sekolah swasta dan negeri, menghadapi hambatan yang berbeda dalam melaksanakan kurikulum. Hambatan tersebut meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru, dan kondisi peserta didik. Hal ini menunjukkan kelambatan dari sistem kurikulum yang diterapkan secara top-down (Hamalik, 2010).

Pendidikan agama bukan hanya mata pelajaran yang biasa saja, tetapi merupakan suatu landasan penting bagi pembentukan nilai-nilai toleransi siswa-siswi di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam hal ini adalah pendidikan agama kristen, yang dimana mengajarkan tentang keyakinan dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama kristen. Namun, seiring dengan berkembangnya masyarakat yang semakin pluralisme dan multikultural, pembelajaran pendidikan agama kristen perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan masyarakat sekarang salah satunya yaitu nilai toleransi. Dalam konteks pendidikan toleransi ini sendiri adalah salah satu nilai dasar yang harus di tanamkan kepada siswa-siswi untuk mengembangkan sikap saling mengasihi, menghormati perbedaan yang ada di sekitarnya. Sedangkan dalam konteks pendidikan agama kristen toleransi ini sendiri adalah sikap saling menghormati serta menerima dengan tulus keyakinan orang lain. Kurikulum pendidikan agama kristen di jenjang SMA dirancang untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai (Adu et al., 2025). Pendidikan agama Kristen (PAK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada pembentukan nilai dan karakter peserta didik. Dalam konteks masyarakat yang majemuk dan beragam seperti Indonesia, pentingnya penguatan nilai toleransi menjadi sangat relevan. Toleransi sebagai nilai yang mendorong penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan harus diintegrasikan dalam materi dan pendekatan pembelajaran PAK.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya nilai-nilai toleransi dalam

kurikulum pendidikan agama. (Mohammed & Alabdulhadi, 2019) dalam penelitiannya di Kuwait menemukan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah telah mencerminkan nilai-nilai toleransi secara signifikan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Nilai-nilai seperti kebebasan beragama, keadilan, hidup berdampingan, dan dialog yang lembut merupakan bagian integral dari pendidikan agama di sana (Mohammed & Alabdulhadi, 2019). Studi lain yang dilakukan oleh (Alhashmi et al., 2020) menganalisis buku teks pendidikan agama Islam di Uni Emirat Arab dan mengidentifikasi bahwa nilai-nilai toleransi dikembangkan melalui tema-tema keterlibatan warga negara, pemikiran kritis, keadilan, dan perlindungan dari ekstremisme. Studi ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan agama yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan dapat membantu membangun masyarakat yang damai (Alhashmi et al., 2020).

Di Indonesia, penelitian Achadi (2020) menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter di jenjang SMA membantu memperkuat semangat kebangsaan dan mengurangi potensi intoleransi (Achadi, 2020). Senada dengan itu, Daheri (2022) menegaskan bahwa arah pengembangan pendidikan agama Islam di madrasah harus mengarah pada penguatan moderasi beragama, inklusivitas, dan kewarganegaraan global yang dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan agama lainnya, termasuk PAK (Daheri, 2022). Siswanto (2019) melalui analisis isi buku teks Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa meskipun konsep “moderasi Islam” tidak disebutkan secara eksplisit, namun substansi materinya mengandung nilai-nilai moderat seperti toleransi, keadilan, dan kerukunan. Temuan ini secara tidak langsung mendukung urgensi bahwa pendidikan agama Kristen juga perlu memperhatikan integrasi nilai-nilai toleransi dalam kurikulumnya (Siswanto, 2020). (Adu et al., 2025) menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen dapat membentuk sikap toleransi dan kepedulian sosial melalui penguatan nilai kasih dan keadilan. (Nuraya, 2024) menekankan bahwa integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran agama merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan damai. (Valen et al., 2023) dalam konteks pembelajaran IPS juga membuktikan bahwa karakter seperti toleransi dapat dibentuk melalui kurikulum yang relevan.

Penelitian ini sangat penting guna untuk menamakan nilai-nilai toleransi dalam pendidikan Kristen yang di sekolah-sekolah terkhususnya di Indonesia dikarenakan Indonesia adalah negara yang memiliki banyak sekali keberagaman agama dan budaya. Pendidikan agama Kristen (PAK) bukan saja untuk memperdalam iman Kristen saja tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai toleransi untuk menghargai perbedaan yang ada. Integrasi nilai toleransi dalam kurikulum pendidikan agama Kristen menjadi langkah yang tepat dan utama untuk membangun serta meningkatkan kesadaran dalam bertoleransi. Penelitian ini berfokus pada analisis konten kurikulum pendidikan agama Kristen di tingkat SMA kelas X, XI, XII untuk melihat seberapa jauh nilai toleransi dipahami melalui materi pembelajaran, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai toleransi diintegrasikan dalam kurikulum PAK SMA, dan apa saja tantangan serta peluang penguatan toleransi dalam pembelajaran PAK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan integrasi nilai-nilai toleransi dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada buku siswa SMA kelas X, XI, XII. Metode ini disusun dengan menggunakan pendekatan analisis isi terhadap

dokumen kurikulum untuk mengidentifikasi integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi ajar. Dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan pada konten Pendidikan Agama Kristen dalam buku siswa, yang dianalisis menggunakan data berupa dokumen tertulis seperti buku ajar, artikel ilmiah, serta kebijakan pendidikan yang relevan. Data primer: Buku siswa Pendidikan Agama Kristen SMA kelas X, XI, XII kurikulum merdeka. Data sekunder: Artikel Ilmiah, buku teologi pendidikan, dan dokumen kebijakan pendidikan agama serta multikulturalisme.

Analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu dengan cara: Mengidentifikasi nilai-nilai toleransi (misalnya: kasih, keadilan, penghormatan terhadap perbedaan, dan hidup damai). Menandai bagian-bagian dalam teks yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Menganalisis secara sistematis dan objek untuk menyusun interpretasi tematik terhadap integrasi nilai toleransi dalam buku ajar PAK. Untuk menjaga objektivitas dan validasi data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan isi buku teks dengan temuan dari penelitian-penelitian lain serta prinsip-prinsip pendidikan multikultural.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kurikulum pendidikan agama kristen dan pendekatan multikultural

Kurikulum pendidikan agama kristen menintegrasikan nilai-nilai toleransi menggunakan pendekatan yang multikultural dengan menekankan pada penghargaan kepada perbedaan serta kerjasama antarbudaya. Pendekatan ini berfokus pada membentuk peserta didik yang mempunyai sikap keterbukaan serta mampu berinteraksi secara baik dengan orang yang memiliki pandangan spiritual yang berbeda dengan kita. Kurikulum pendidikan agama kristen ini mencakup fondasi moral kekristenan dengan kehidupan yang multikultural. Nilai-nilai seperti kasih, keadilan, serta penghargaan kepada sesama yang menjadi dasar dalam pembentukan sikap toleransi. Pembelajaran pendidikan agama kristen di arahkan supaya peserta didik mampu menghargai sesama tanpa membedakan latar belakang agama dan budaya (lukas 10:27).

Dalam menerapkan pendidikan agama kristen yang berbasis yang berbasis multikulturalisme di sekolah memiliki berbagai tantangan yaitu; stereotip dan prejudis antaragama. Masih ada pola sikap stereotip kepada agama lain di lingkaran siswa yang dapat menghentikan terciptanya percakapan yang positif serta saling menghormati perbedaan agama yang ada. Dalam konteks pendidikan agama kristen, sangat penting untuk mengingatkan siswa untuk saling menghargai keberagaman yang ada di sekitar yaitu keberagaman agama dan budaya. Oleh sebab itu, pendidikan agama kristen perlu menginstruksikan nilai-nilai toleransi, menghormati terhadap perbedaan yang ada; keterbatasan pemahaman guru. Tidak semua guru pendidikan agama kristen mempunyai pemahaman tentang multikulturalisme, sehingga akan sangat sulit untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada jenjang SMA telah dirancang untuk memenuhi karakter peserta didik yang mampu menghargai perbedaan serta hidup berdampingan secara damai. Kurikulum ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif keagamaan, melainkan juga pada dimensi afektif dan psikomotorik, khususnya melalui integrasi nilai-nilai multikultural seperti kasih, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam konteks ini, pendekatan multikultural mengarah pada penguatan nilai-nilai toleransi melalui pengajaran multikultural pada penguatan nilai-nilai toleransi melalui pengajaran yang menekankan pada keberagaman budaya dan agama. Penelitian (Prang & Tafonao, 2025) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa pendidikan agama kristen berfungsi sebagai instrumen pembentukan karakter yang

toleran dan inklusif. Nilai-nilai seperti empati, dialog antaragama, dan solidaritas sosial menjadi bagian integral dari kurikulum untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat majemuk. Ini juga di perkuat oleh (Ningtias, 2024) yang menyatakan bahwa integrasi prinsip moderasi beragama dalam kurikulum SD dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghindari ekstremisme sejak dini. Meski fokusnya pada SD, pendekatan nilai tersebut sangat relevan juga diterapkan dalam PAK jenjang SMA untuk memperkuat toleransi di kalangan remaja.

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai keislaman dalam IPAS sebagaimana ditunjukkan dalam studi (Ramadhan, 2023), menegaskan bahwa integrasi nilai agama dalam kurikulum umum seperti IPAS di SD juga mampu membentuk karakter religius dan sosial peserta didik. Hal ini dapat dijadikan refleksi bahwa Pendidikan Agama Kristen juga dapat mengadopsi pendekatan serupa dengan tetap mengusung nilai-nilai injilliah.

Analisis konten buku PAK terhadap nilai toleransi

Buku PAK kelas X

Dalam buku siswa PAK kelas X, nilai toleransi secara eksplisif dibahas dalam Bab 9: Allah menolak diskriminasi. Materi ini mengajarkan siswa bahwa untuk memahami bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan, dan diskriminasi atas dasar ras, budaya, atau agama bertentangan dengan kasih Allah. Peserta didik di ajak untuk merefleksikan kehidupan bersama teman yang berbeda latar belakang, memperkuat nilai kasih, penerimaan, dan hidup berdampingan.

Di Bab 10: hidup dalam masyarakat majemuk, siswa diperkenalkan pentingnya membangun relasi sosial dalam beragama. Pembelajaran difokuskan pada kesadaran bahwa perbedaan bukan ancaman, melainkan kekayaan yang memperkuat keharmonisan hidup bersama. (Pekerti et al., 2021)

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Mentang et al., 2025) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Kristiani dapat diintegrasikan dalam pembelajaran melalui pendekatan telogis dan pedagogis yang kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak hanya menyampaikan doktrin, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk mengintegrasikan ajaran kasih dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian mereka menekankan pentingnya metode pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga nilai toleransi tidak hanya menjadi wacana, melainkan praktik hidup.

Buku PAK kelas XI

Pada kelas XI, nilai toleransi diperkuat dalam Bab 8: iman kristen dalam pancasila di mana siswa diajak belajar dari tokoh T.B Simatupang dan Eka Darmaputera. Materi ini menekankan pentingnya solidaritas dan dialog antarumat beragama sebagai praktik dari iman Kristen yang selaras dengan nilai-nilai pancasila.

Toleransi juga muncul dalam pembahasan tentang kasih terhadap sesama dan hidup damai dalam perbedaan (matius 22:39 dan roma 14:13-23). Penekanan diberikan pada pengembangan sikap terbuka, penghargaan terhadap agama lain, serta membangun kerukunan dalam kehidupan sehari-hari (Kelas & Xi, n.d.)

Buku PAK kelas XII

Materi kelas XII fokus pada kedewasaan iman dan penghargaan terhadap agama lain. Dalam bagian ini, siswa diajak mengenal nilai-nilai universal yang juga dianut agama lain, seperti kasih, pengampunan dan perdamaian. Tujuan adalah membentuk peserta

didik yang inklusif, tidak eksklusif dalam iman, dan siap menjadi duta damai dalam lingkungan sosialnya. Terdapat pula tugas-tugas reflektif yang mengajak siswa menilai sikap mereka terhadap perbedaan dan bagaimana nilai kasih dapat diterapkan secara nyata dalam komunitas multikultural.

Interpretasi umum

Secara keseluruhan, buku PAK Kurikulum Merdeka telah mengintegrasikan nilai-nilai toleransi secara tematik dan pedagogis. Materi disampaikan melalui cerita, refleksi, ilustrasi tokoh, serta aktivitas diskusi yang kontekstual. Pendekatan ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Buku PAK menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang pluralistik. Analisis konten ini mendukung bahwa Pendidikan Agama Kristen bukan hanya tentang doktrin keimanan, tetapi juga alat pendidikan karakter, khususnya dalam hal toleransi, kasih, keadilan, dan perdamaian. Dengan demikian, PAK memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang mampu menjawab tantangan keberagaman Indonesia dengan sikap saling menghormati.

Pentingnya nilai toleransi dalam pembelajaran

Pentingnya nilai toleransi dalam pembelajaran, terkhususnya dalam konteks pendidikan agama, perlu di perhatikan mengingat ada peran yang sangat besar pendidikan untuk membentuk kepribadian serta sikap peserta didik. Nilai toleransi sendiri adalah di mana sikap saling menghargai serta menghormati perbedaan yang ada, baik itu agama, pendapat, budaya, ras, maupun latar belakang sosial. Dalam dunia pendidikan, nilai toleransi ini sangat krusial untuk ditanamkan sejak awal supaya peserta didik dapat hidup dengan baik dalam lingkungan kemasyarakatan yang sangat beragam, terutama di negara Indonesia yang memiliki berbagai perbedaan. (Nuraya, 2024).

Salah satu alasan yang lain utama tentang pentingnya nilai toleransi dalam pembelajaran adalah agar mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi realitas sosial yang sangat pluralisme ini. Peserta didik akan bertemu dengan orang-orang dengan latar belakang agama, budaya sepanjang hidup mereka. Jika peserta didik tidak diajarkan tentang nilai toleransi, peserta didik berpotensi tumbuh dengan memiliki sikap eksklusif, yang mampu memicu permasalahan serta perpecahan sosial, lain halnya dengan peserta didik yang diajarkan untuk memiliki sikap toleran akan lebih mampu membantu dalam membangun masyarakat yang harmonis serta inklusif (Maharani et al., 2023).

(Lumbanbatu & Simamora, 2024) melalui studi mereka SMA Katolik menunjukkan bahwa meskipun tidak semua materi PAK secara eksplisif mengajarkan toleransi, guru berperan aktif dalam menyisipkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan praktik secara dialog lintas agama dan kerja sosial. Strategi ini memperkaya pemahaman siswa mengenai pentingnya hidup rukun di tengah perbedaan.

Sikap toleransi bukanlah nilai yang muncul secara instan, tetapi terbentuk melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Dalam hal ini, pendidikan agama memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan kesadaran bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang untuk berdampingan, melainkan sebagai anugerah sosial yang harus di hargai. Menjelaskan bahwa ketika peserta didik dikenalkan nilai-nilai agama melalui pendekatan yang menghargai pluralitas, maka mereka akan terbiasa berpikir terbuka, bersifat inklusif, dan menjunjung perdamaian dalam interaksi sehari-hari. Lebih lanjut, nilai toleransi dapat dikembangkan secara holistik melalui penguatan dimensi afektif, yaitu sikap menghormati keyakinan orang lain; dimensi kognitif, yaitu pemahaman

tentang ajaran agama dan toleransi; serta dimensi psikomotorik, yaitu tindakan nyata seperti kerja sama antarumat. Ketiga aspek ini digabungkan dalam praktik pendidikan agama, maka siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga terlatih untuk menghidupinya dalam konteks sosial mereka yang majemuk (DI, 2019)

Pentingnya nilai toleransi dalam pembelajaran juga terletak pada perannya dalam menurunkan potensi konflik dan deskriminasi antarindividu maupun antarkelompok. Dalam konteks sekolah, pendidikan yang menumbuhkan kesadaran toleransi akan menciptakan suasana belajar aman, saling menghormati, dan penuh empati. Hal yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter siswa berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis integrasi nilai-nilai toleransi dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi siswa SMA kelas X,XI,XII di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi telah diintegrasikan ke dalam materi PAK melalui ajaran tentang cinta, keadilan, pelayanan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Namun, masih ada tantangan dalam mengimplementasinya, seperti stereotip antaragama, terbatasnya pemahaman guru tentang multikulturalisme, dan kesenjangan sumber daya antara sekolah perkotaan dan pedesaan. Kurikulum PAK menggunakan pendekatan multikultural untuk membentuk sikap terbuka dan menghormati perbedaan, baik dalam agama, budaya, maupun pandangan hidup. Materi pembelajaran kelas X menekankan pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang pluralistik, sedangkan kelas XI berfokus pada solidaritas dan dialog antaragama, dengan contoh tokoh seperti T.B Simatupang dan Eka Darmaputera yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan Pancasila. Di kelas XII, siswa diajak untuk mengembangkan kedewasaan dalam iman dan sikap inklusif terhadap agama lain, sesuai dengan ajaran cinta dan kedamaian dalam Alkitab. Nilai toleransi dalam pembelajaran PAK sangat penting karena Indonesia merupakan negara multikultural dengan keberagaman Agama, budaya, dan suku. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk memperdalam iman siswa, tetapi juga membentuk karakter yang menghargai perbedaan dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang pluralistik.

Melalui pendekatan kontekstual dan interaktif, Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi jembatan untuk mempromosikan rasa saling menghormati dan kerja sama antaragama. Namun, penguatan nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Kristen masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam metode pengajaran yang lebih partisipatif, pelatihan guru tentang multikulturalisme, dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk sekolah-sekolah di daerah terpencil. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen bukan hanya mata pelajaran formal, tetapi juga sarana untuk membangun generasi muda yang toleran, inklusif, dan siap menghadapi tantangan masyarakat yang semakin membangun.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Kristen telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terciptanya lingkungan pendidikan yang mendukung persatuan dan perdamaian di tengah keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, M. W. (2020). Integration of Pancasila Values in Student Books of Islamic Religious Education and Character at High School Level. *17*(2), 119–136.
- Adu, M., Dethan, Y. D., Nggeong, F. Y., Purnomo, C. P., & Hekneno, R. C. (2025). DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP SIKAP TOLERANSI DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *6*(1), 41–49.
- Alhashmi, M., Bakali, N., & Baroud, R. (2020). Tolerance in UAE Islamic Education Textbooks. *Khan 2016*, 1–13.
- DI, D. M. S. T. B. (2019). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENCIPTAKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DI MADRASAH ALIYAH DAN SEKOLAH MENEGAH ATAS KABUPATEN BANGKA. *Scientia*, *4*(2), 208–237.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Kelas, S. M. A., & Xi, X. I. (n.d.). *Agama Kristen dan Budi Pekerti*.
- Lumbanbatu, J. S., & Simamora, E. C. M. (2024). Bentuk Kegiatan Toleransi Sebagai Implementasi Pendidikan Agama Katolik Kelas 12 di SMA St. Antonius Bangun Mulia. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(7), 7150–7155.
- Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 3 Robayan. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 2519–2526.
- Mentang, A. A., Cornelius, C., & Ruruk, A. D. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Moral Kristiani dalam Kurikulum Merdeka sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Kristen. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *3*(1), 712–722.
- Mohammed, M., & Alabdulhadi, J. (2019). Religious tolerance in secondary Islamic Education textbooks in Kuwait. *British Journal of Religious Education*, *41*(4), 422–434. <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1585329>
- Moko, C. W. (2017). Pluralisme agama menurut Nurcholis Madjid (1939-2005) dalam konteks keindonesiaan. *Medina-Te*, *13*(1), 61–78.
- Ningtias, A. (2024). Integrasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum SD. *Analysis*, *2*(2), 292–301.
- Nuraya, H. (2024). Integrasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, *2*(3), 459–466.
- Paat, Y. (2022). Survei: Toleransi Di Indonesia Saat Ini Dalam Situasi Baik [Survey: Tolerance in Indonesia is currently in a good situation]. *Beritasatu.com*.
- Pekerti, B., Suleeman, J., & X, S. M. A. S. M. K. K. (2021). *Pendidikan Agama Kristen*.
- Prang, S. L., & Tafonao, T. (2025). Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk: Prinsip-prinsip untuk Mewujudkan Harmoni dan Toleransi. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, *4*(1), 32–46.
- Ramadhan, W. (2023). Analisis integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, *6*(1), 81–92.
- Siswanto. (2020). The Islamic Moderation Values on the Islamic Education Curriculum in Indonesia: A Content Analysis. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*, 121–152. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.121-152>

Valen, A., Frima, A., Sofiarini, A., & Maharani, T. (2023). Pengembangan Pembelajaran IPS SD. CV. Bintang Semesta Media.